

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai kesesuaian tata guna lahan terhadap penerapan konsep *Transit Oriented Development* di Kota Semarang. Selain itu juga akan dijelaskan terhadap penataan tata guna lahan di Kota Semarang berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kondisi dan karakteristik tata guna lahan di Kota Semarang, masih banyak yang belum sesuai dengan teori TOD. Aspek penataan ruang terkait tata guna lahan merupakan aspek terbanyak yang memiliki ketidaksesuaian dengan teori TOD. Hal ini dikarenakan penataan ruang memiliki banyak variabel yang harus dicapai untuk menerapkan konsep TOD di Kota Semarang. Sedangkan untuk aspek integrasi antar moda sudah cukup sesuai dan mendukung terhadap teori TOD.

Berdasarkan hasil analisis tata guna lahan terhadap penerapan konsep TOD di Kota Semarang tingkat kesesuaian menunjukkan 1,15% dari luas kawasan yang diteliti. Dari delapan kawasan BWK yang diteliti dan 158 stasiun transit yang terdiri dari 2 stasiun kereta api, 4 terminal dan 152 halte bus BRT, hanya terdapat dua kawasan BWK yang menunjukkan simpul TOD yaitu BWK I terdapat satu simpul TOD (halte sidodadi) dan BWK II terdapat 2 simpul TOD (halte donbosco dan elizabeth), selebihnya kawasan transit belum menunjukkan kesesuaian. Untuk kesesuaian tata guna lahan pada BWK I yaitu 6,5% dan kesesuaian pada BWK II dengan 14,08%. Faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian terhadap konsep TOD di Kota Semarang yaitu komposisi penggunaan lahan belum beragam (*mix use*) disekitar stasiun transit, tingkat kepadatan bangunan fungsi hunian yang masih rendah atau <20 unit/ha, belum terintegrasi dan terbangun akses pedestrian bagi pengguna pejalan kaki dan keberagaman guna lahan (*mikro*) khususnya pada wilayah pinggiran kota. Hal ini masih perlu adanya sinkroniasi antara pembangunan

wilayah yaitu penataan tata guna lahan dan jaringan transportasi yang baik, sehingga tidak terjadi ketimpangan wilayah. Namun, berdasarkan data yang ada pengguna moda transportasi massal khususnya Trans Semarang dari tahun ke tahun penggunaannya semakin meningkat, hal ini menunjukkan dampak yang positif terhadap penggunaan angkutan massal untuk mendukung penerapan konsep TOD di Kota Semarang. Upaya untuk mendorong moda transportasi massal di Kota Semarang agar tetap bertahan harus dikembangkan kawasan-kawasan transit yang terintegrasi antara tata guna lahan dan jaringan transportasi yang efisien.

5.2 Rekomendasi

1. Pemerintah harus teliti dalam pemberian izin penggunaan lahan pada suatu kawasan, hendaknya diarahkan pada kawasan yang sudah ditentukan fungsinya. Sehingga penataan penggunaan lahan di Kota Semarang dapat menyeluruh merata dengan baik semua kawasan.
2. Perlu ada upaya yang lebih besar lagi dari Pemerintah Kota Semarang untuk perencanaan transportasi yang terintegrasi dengan tata guna lahan agar dapat mendukung penerapan konsep *Transit Oriented Development* (TOD).
3. Pemerintah perlu membangun area pejalan kaki (*pedestrian*) di sekitar kawasan stasiun transit dan menetralkan pedagang kaki lima yang berada pada area pedestrian agar masyarakat merasanya nyaman dalam berjalan kaki menuju kawasan transit.
4. Pemerintah Kota Semarang disarankan membuat rencana detil tentang kawasan TOD pada setiap titik stasiun transit angkutan massal yang difokuskan pada aspek penataan ruang, karena berdasarkan analisis masih banyak kelemahan untuk penerapan TOD.
5. Pemerintah perlu menyeimbangkan dalam pembangunan, tidak terfokus pada kawasan kota saja, tetapi pada kawasan pinggiran perlu diperhatikan agar tidak terjadi ketimpangan wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Jaringan Transportasi: Teori dan Analisis Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. 2000. *Manajemen. Penelitian Jakarta*. Rineka Cipta.
- Aulia, Yusran. 2006. *Kajian Tata Guna Lahan Pada Pusat kota Cilegon*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Azis, Rudi dan Asrul. 2012. *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*. Sleman: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Kota Semarang Dalam Angka 2015.
- Baja, Sumbangan. 2012. *Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta. Andi.
- Bruce, C. 2012. *Transit Oriented Development in China: Designing a new transit oriented heighborhood in Herxi New Town, Nanjing, Based on Hongkong Case Studies*. Bahan Kuliah Bleking Institute of Tecnologi & Nanjing Forestry University. Urban Design.
- Calthorpe, Peter. 1993. *The Next American Metropolis: Ecology, Community and the American Dreams*. New York: Pricento Architectural Press.
- Chen, X. 2010. *Prospect of The Transit Oriented Development in China*. Management research and Practice.
- City of Austin Neighborhood Planning & Zonning Department. 2006. *Transit Oriented Development Guidebook Neighborhood Planning & Zoning, City of Austin*. Transit Neighborhood Development Guidebook.
- Dittmar, Hank and Gloria Ohland. 2004. *The New Transit Town: Best Practice In Transit Oriented Development*. Washington DC: Island Press.
- Prahasta, Eddy. 2009. *Sistem Informasi Geografis Konsep-konsep Dasar*. Bandung. Informatika Bandung.
- Griffin, Kenneth W. 2004. *Building Type Basic For Transit Facilities*. New York. John Wiley and Sons Ltd.
- Ilma, Faradina. 2012. *Struktur Ruang Sebagai Pendukung Penerapan Konsep Transit Oriented Development Di Kawasan Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi. Perencanaan Wilayah dan Kota. Semarang. UNDIP.
- Institute for Transportation and Development Policy (ITDP)* 2014.
- Irawati, Nur Aizah. 2013. *Masterplan Transit Oriented Development Stasiun Manggarai: Tinjauan Kesesuaian Terhadap Kondisi Ideal Teori dan Kondisi Eksisting Kawasan*. Skripsi. Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Isaac, S and Michael, WB. 1981. *Handbook in Research and Evaluation*. California: Edits Publishers.
- Khisty, C Jotin dan Lall, BKent. 2005. *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Kusbiantoro, BS. 2007. *Memenuhi Perencanaan Sistem Transportasi*. Kelompok Keahlian Sistem Infrastruktur Wilayah dan Kota. Bandung: ITB.

- Litman, Todd. 2010. *Evaluating Transportation Land Use Impacts*. Victoria Transport Policy Institute.
- Miro, F. 2002. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, S. 2008. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ofyar Z, Tamin. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Reconnecting America's Center of Transit Oriented Development. 2011. *Inventory of State, Regional and Local TOD Programs*. Oaklands. Reconnecting America.
- Setiawan, Akbar. 2015. *Aksesibilitas Kawasan Stasiun Solo Kota Sebagai Kawasan Berbasis Transit Oriented Development*. Tesis MDKB. Program Pascasarjana Fakultas Teknik UGM. Yogyakarta.
- Siwi, Handari dan Ratnasari. 2014. *Analisis Lokasi Transit Pergerakan Kawasan Semarang Barat Dalam Konsep Penerapan TOD (Transit Oriented Development) Kota Semarang*. Jurnal Teknik PWK. Volume 3 Nomor 1. Semarang. UNDIP.
- Spears, S, dkk. 2014. *Policy Brief on the Impacts of Land Use Mix on Passenger Vehicle Use and Greenhouse Gas Emissions*. http://www.arb.ca.gov/cc/sb375/policies/mix/lu-mix_brief.pdf (diakses, 20 Juli 2016)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tika, Pambudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Pustaka.
- Warpani, Suwardjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: Penerbit ITB.